



**PENGARUH LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS DAN SIZE
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH:

SARTINA ODE
NPM. 101602004

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON
BAUBAU
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS DAN *SIZE* PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun oleh :

Nama : **SARTINA ODE**

NPM : 101602004

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan **Lulus** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.

Disetujui di : Baubau
Pada tanggal : 15 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Ernawati Malik, SE.,M.Ak.
NIDN. 0908097501

Makmur, SE.,M.M.
NUPN. 9909006677

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Dewi Mahmuda, SE., M.Acc.
NIDN. 0921109101

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS DAN SIZE
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH:

SARTINA ODE

NPM. 101602004

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus** pada
Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Buton
Pada Tanggal 15 Oktober 2019

Dewan Penguji :

H. Azaluddin, SE., M.Ak. (.....)

Ketua

Endang Tri Pratiwi, SE., M.S.A., Ak. (.....)

Anggota

Dr. Hadi Supriyanto, SE., M.M., M.H. (.....)

Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Buton

Ernawati Malik, SE, M.Ak.

NIDN. 0908097501

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartina Ode
NPM : 101602004
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Buton

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dari sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Baubau, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

Sartina Ode
NPM. 101602004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia.**

Karena kekuatan yang diberikan oleh Allah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini guna memberikan tambahan khasanah pengetahuan penulis dan para pembaca tentang penelitian ini. Namun demikian, skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan dan tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Buton, Ibu Dr. Wa Ode Al Zarliani, SP., M.M.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Ibu Ernawati Malik, S.E., M.Ak.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Ibu Dewi Mahmuda, SE., M.Acc.
4. Ibu Ernawati Malik, S.E., M.Ak. dan Bapak Makmur, SE., M.M. yang selalu berusaha meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk kepada penulis selama penyusunan hasil penelitian ini.

5. Bapak H. Azaluddin, SE., M.Ak sebagai penguji I, Ibu Endang Tri Pratiwi, SE., M.S.A., Ak. sebagai penguji II, dan Bapak Hadi Supriyanto, SE., M.M., M.H. sebagai penguji III yang tiada henti memberi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen lainnya di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, yang telah memberikan ilmu, dan pengalaman paling berharga, serta bimbingannya hingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
7. Seluruh tenaga administrasi Fakultas Ekonomi yang telah begitu banyak membantu dan memudahkan urusan penulis.

Dengan segala kerendahan hati semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Baubau, Oktober 2019

Penulis,

Sartina Ode

ABSTRAK

Sartina Ode. 2019. “Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini tidak dipublikasikan. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton. Dibimbing oleh Ernawati Malik dan Makmur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laba akuntansi, komponen arus kas, dan size perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate di bursa efek indonesia. Sampel penelitian adalah 18 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji hipotesis dan uji statisti t dan uji F untuk menghitung dan mengetahui hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,027. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,057. Size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,017. Laba akuntansi, komponen arus kas dan size perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai nilai signifikansi 0,043. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,373 yang berarti bahwa sebanyak 37,3% variasi variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen laba akuntansi, arus kas operasi dan size perusahaan, sedangkan sisanya 62,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Simpulan dari penelitian ini adalah dari empat hipoetsis yang diajukan, terdapat tiga hipotesis yang diterima, sedang satu hipotesis gagal diterima. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya variabel independen, misalnya profitabilitas dan leverage yang dapat mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Size Perusahaan, Harga Saham.

ABSTRACT

Sartina Ode. 2019. "The Effect of Accounting Profit, Cash Flow Components and Company Size on Stock Prices in Property and Real Estate Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange". This reserach is not published. Accounting Program, Faculty of Economic, University of Muhammadiyah Buton. Ernawati Malik and Makmur as advisors.

This study aims to analyze accounting profits, cash flow components, and company size on the stock prices of property and real estate companies in the Indonesia stock exchange. The research sample is 18 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018.

Multiple linear regression is being used as analysis methods with hypothesis testing and statistical tests *t* and *F* tests to calculate and determine the relationship of the independent variable to the dependent variable.

The results showed that accounting profit had a significant effect on stock prices with a significance value of 0.039. Operating cash flow has no significant effect on stock prices with a significance value of 0.068. The size of the company has a significant effect on stock prices with a significance value of 0.017. Accounting profit, cash flow components and company size together have a significant effect on stock prices with a significance value of 0.045. Adjusted R Square value of 0.373, which means that as much as 37.3% of the dependent variable variation, namely stock prices can be explained by the independent variable variations in accounting earnings, operating cash flow and company size, while the remaining 62.7% is explained by other variables outside this study..

The conclusions of this research are there are three accepted hypotheses from four proposed hypothesis, while one hypothesis fails to be accepted. Future studies are expected to be able to enrich independent variables, such as profitability and leverage that can affect stock prices

Keywords: Accounting Profit, Operating Cash Flow, Company Size, Stock Price.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Batasan Masalah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan.....	10
2.2. Laba Akuntansi	12
2.3. Unsur-Unsur Laba Akuntansi	13
2.4. Arus Kas	16
2.5. Size Perusahaan	19
2.6. Harga Saham	20
2.6.1. Jenis-Jenis Harga Saham	21
2.6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham..	23
2.7. Penelitian terdahulu	26
2.8. Kerangka Pikir	29
2.9. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian	31
3.2. Populasi dan Sampel	31
3.2.1. Populasi.....	31
3.2.2. Sampel	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	32
3.3.1. Jenis Data	32
3.3.2. Sumber Data	32
3.4. Metode Pengumpulan Data	34
3.5. Metode Analisis Data	35
3.6. Definisi Operasional	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	43
4.1.1. Profil PT. Agung Podomoro Land Tbk	43
4.1.2. Profil PT. Alam Sutera Realty Tbk.....	45
4.1.3. Profil PT. Bukit Darmo Property Tbk	46
4.1.4. Profil PT. Sentul City Tbk	46
4.1.5. Profil PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	47
4.1.6. Profil PT. Ciputra Development Tbk	48
4.1.7. Profil PT. Duta Anggada Realty Tbk	49
4.1.8. Profil PT. Intiland Development Tbk.	49
4.1.9. Profil PT. Bakrieland Development Tbk	50
4.1.10. Profil PT. Megapolitan Development Tbk.....	51
4.1.11. Profil PT. Forza Lan Indonesia Tbk	51
4.1.12. Profil PT. Modernland Realty Tbk	52
4.1.13. Profil PT. Metroptitan Land Tbk	52
4.1.14. Profil PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	53
4.1.15. Profil PT. Pakuwon Jati Tbk	53
4.1.16. Profil PT. Dadanayasa Dutamakmur Tbk	54
4.1.17. Profil PT. Summarecon Agung Tbk	54
4.1.18. Profil PT. Sitara Propertindo Tbk	55
4.2. Hasil Penelitian	56
4.2.1. Hasil Statistik Deskriptif	56

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	58
4.2.3. Regresi Linier Berganda	63
4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	64
4.2.5. Uji Parsial (Uji t)	65
4.2.6. Uji Simultan (Uji F)	66
4.3. Pembahasan	67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	71
5.2. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu	26
3.1. Perusahaam Sampel Penelitian	34
4.1. Hasil Statistik Deskriptif	56
4.2. Uji Multikolinearitas	60
4.3. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)	62
4.4. Uji Regresi Linier Berganda	63
4.5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)	64
4.6. Uji Parsial (Uji Statistik t)	65
4.7. Uji Simultan (Uji F)	67

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pikir	30
4.1. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	59
4.2. Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan *go public* yang mencari dana. Perkembangan bursa efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa. Juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kekuatan dan kelemahan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Pasar Modal di Indonesia mengalami perkembangan yang memuaskan. Hal ini bisa dilihat khususnya dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, dimana kapitalisasi pasar modal Indonesia tumbuh sebesar 30%. Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam perusahaan Food and Beverages. Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Analogi penjual dan pembeli disini berbeda dengan pasar komoditas di pasar tradisional dan pembeli adalah penjualan dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi. Nor Hadi (2015:14).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada PSAK, laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam kelompok besar

menurut karakteristik ekonominya. Tujuan Laporan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Kandungan informasi dalam laporan keuangan mewakili gambaran keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini ataupun prediksi bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang berhubungan dengan harga sahamnya. informasi terkait aktivitas perdagangan saham adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh investor. Dijualnya saham di pasar modal berarti masyarakat luas (investor) diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik atas pembelian saham. Tujuan perusahaan menjual saham di pasar modal adalah untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya, dan untuk para pemilik modal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari pembelian saham tersebut. Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting karena harga saham dapat menunjukkan prestasi suatu perusahaan, pergerakan harga saham berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Salah satu informasi penting untuk menilai perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan keseluruhan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas..

Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham dan *return* saham. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang (Adiwiratama, 2012:3).

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya adalah perasaan aman akan investasi dan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik tidak berarti investasi yang dilakukan oleh

investor dijamin aman. Laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan, sedangkan Akuntan Publik bertugas memberikan opini atau pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sudah dianggap wajar di mata Akuntan Publik.

Namun bagi investor, laporan keuangan yang telah diaudit itu masih dianggap sebagai data dan bukan sebagai informasi. Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Selain arus kas, parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama yaitu laba. Laba adalah salah satu petunjuk untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi laba akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan laba akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan memiliki kandungan informasi, sehingga pengumuman laba akan mempengaruhi reaksi investor terhadap harga saham.

Berkaitan dengan penelitian tentang laba akuntansi dan arus kas operasi dikaitkan dengan *return* saham, menunjukkan hasil yang kontradiktif atau beragam. Misalnya, Yuliantari dan Sujana (2014:59) menyimpulkan bahwa

arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya, Trisnawati dan Wahidahwati (2013: 96) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mempersempit perbedaan beberapa penelitian sebelumnya tersebut. Sementara itu, penelitian tentang *Return On Assets (ROA)* dikaitkan dengan *return* saham yang dilakukan oleh Savitri (2012:21), Maemunah dan Nur (2013:7), menunjukkan hasil yang konsisten, bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, dan *return on assets* secara parsial terhadap *return* saham serta menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap *return* saham.

Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Laporan laba rugi memuat angka laba, diantaranya laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Febrianto dan Widiastuty (2005:34) membuktikan bahwa angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba yang lain yang disajikan dalam laporan laba rugi, lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Laba akuntansi dalam penelitian Adrian (2009:4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kedua sumber informasi tersebut, yaitu laba akuntansi dan laporan arus kas yang merupakan parameter kinerja perusahaan, mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran

kinerja akuntansi keuangan tersebut, investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik. Oleh karena itu, selain kedua ukuran kinerja tersebut investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran (*size*) perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran / *size* perusahaan dalam penelitian Daniati dan Suhairi (2006:21) menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham. Sebaliknya di dalam peneltian Susilowati dan Fatimah (2010:45) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Adanya perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian tersebut memotivasi penulis untuk meneliti kembali terkait pengaruh laba akuntansi, laporan arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali secara empiris pengaruh laba akuntansi, komponen laporan arus kas (arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) dan *size* perusahaan terhadap harga saham. Sektor *property* dan *real estate* dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena perkembangan industri *property* dan *real estate* begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan

supply tanah bersifat tetap. Sektor ini dipilih menjadi obyek penelitian karena sektor ini telah mengalami perkembangan setelah krisis moneter dan mulai menunjukkan kontribusinya pada pertumbuhan perekonomian akhir-akhir ini. Perkembangan industri *property* saat ini juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh komponen arus kas terhadap harga saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh informasi size perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan size perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* di bursa efek indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh laba akuntansi, komponen aliran kas, dan *size* perusahaan secara parsial terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh laba akuntansi, komponen aliran kas, dan *size* perusahaan secara simultan terhadap harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Praktisi

Dengan adanya kajian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi dan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai laba akuntansi, komponen aliran kas dan *size* perusahaan yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham. Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang diteliti di batasi pada objek penelitian dilakukan pada Perusahaan *Property & Realestat* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 karena peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan standar PSAK konversi IFRS yang berlaku efektif sejak januari 2012.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan Pengertian laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam entitas”. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan juga memiliki banyak jenis-jenisnya untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak, yang terdiri dari:

1. Laporan neraca

Neraca adalah jenis laporan keuangan ini menyajikan akun-akun aktiva, kewajiban dan modal dalam satu periode. Neraca biasa terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk *skontro/horizontal (account from)* dan bentuk *vertikal/stafel (report from)*. Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi ini adalah laporan yang menggambarkan aktifitas laba dan rugi sebuah perusahaan. Laporan ini nantinya akan menjadi penentu, apakah dalam sebuah periode perusahaan tersebut mengalami kerugian atau keuntungan. Ini juga sering dinyatakan sebagai profit and *loss statement* ataupun diketahui sebagai *income statement*.

Multiple step dan *Single step* biasanya digunakan dalam perhitungan laporan laba rugi perusahaan ini. Jika dibandingkan dengan *multiple step*, tentunya *single step* akan lebih mudah dan sederhana. Namun, jika ingin hasil gambaran perhitungan yang lebih lengkap, maka *multiple step* diperlukan. Aspek penting yang harus tersedia dalam laporan laba rugi yaitu, beban pinjaman, laba rugi, pendapatan, hak minoritas, beban pajak dan pos luar biasa. Laporan ini nantinya juga akan merangkul keseluruhan aktifitas perusahaan termasuk aktifitas normal yang ada.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal ini merupakan laporan yang akan menggambarkan bagaimana jumlah modal yang dimiliki. Perusahaan tentunya membutuhkan sejumlah modal agar bisa beroperasi dengan baik. Dan, dengan adanya laporan keuangan perusahaan ini, maka kita bisa meninjau lebih lanjut. Kamu juga dengan mudah mendapatkan gambaran perubahan data modal yang signifikan. Tidak hanya menggambarkan perubahan modal dalam perusahaan, ini juga memberitahukan penyebab perubahannya. Untuk menyusun laporan ini, maka dibutuhkan beberapa data penunjang. Hal tersebut seperti modal awal, dana yang digunakan untuk pribadi, jumlah rugi dan laba bersih. Jadi, dalam satu periode kita bisa mendapatkan perhitungan yang nyata dan jelas.

4. Laporan kas

Nama lain dari laporan arus kas ini adalah *cash flow*. Laporan ini nantinya akan menggambarkan berapa banyak aliran kas masuk dan aliran

kas keluar. Biasanya, ini akan dihitung dalam periode tertentu. Bahkan, laporan ini juga dijadikan sebagai indikator bagaimana jumlah arus kas perusahaan di periode berikutnya. Tidak hanya menggambarkan arus kas yang sedang terjadi, ini juga bisa dijadikan prediksi untuk masa yang akan datang. laporan ini nantinya juga akan menjadi barang bukti untuk pertanggung jawaban periode yang telah berlangsung.

2.2. Laba Akuntansi

Laba akuntansi biasanya dinyatakan dalam suatu uang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

Menurut Belkaoui (2007:213) Laba Akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan pendapatan tersebut. Menurut Yadiati (2010 : 92) secara sintaksis *accounting income* atau laba akuntansi merupakan “hasil penandingan antara pendapatan dan beban , atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan *matching* yang memadai, yaitu:

$$\text{Laba akuntansi} = \text{Pendapatan} - \text{beban usaha}$$

Informasi akuntansi yang memiliki kandungan informasi dibutuhkan stakeholder dalam pengambilan keputusan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan.

Belkaoui (2007:217) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada posulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian oleh pihak external perusahaan. Laba perusahaan yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih yang diperoleh dari pendapatan yang dikurangkan biaya-biaya.

2.3. Unsur – Unsur Laba Akuntansi

Unsur-unsur laporan keuangan yang membentuk laba akuntansi yang diperoleh perusahaan adalah:

1. Laba Kotor

Menurut Kasmir dan Supriyono (2011:303) Laba kotor (*gross Profit*) adalah laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan.

Agar operasional perusahaan menguntungkan, maka operasional perusahaan harus direncanakan dengan hati-hati dan melaksanakannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan rencana tersebut harus senantiasa dipantau dan jika terjadi penyimpangan maka tindakan koreksi harus segera diambil sebelum keadaannya makin bertambah parah. Manajemen sebaiknya segera menginformasikan atas berbagai akibat yang ditimbulkannya. Sedangkan untuk menghitungnya, dapat menggunakan rumus laba kotor berikut :

$$\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok penjualan (HPP)}$$

Analisis laba kotor merupakan proses analisa yang berkelanjutan dan harus dilaksanakan dengan efektif. Analisis laba kotor ini dapat dilakukan seperti melakukan analisis biaya standar dimana setiap perbedaan akan segera diketahui. Laba kotor sering juga disebut dengan gross margin yang merupakan kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan.

2. Laba Operasional

Menurut Munawir.S (2002:47). Laba operasional adalah selisih antara pendapatan yang telah direalisasi dengan biaya yang terjadi untuk

mendapatkan pendapatan tersebut. Terkait dengan informasi laba yang memiliki efek terhadap penggunaannya, berbagai penelitian yang menghubungkan informasi angka laba dengan harga saham, umumnya menggunakan angka laba operasi sebagai ukuran angka. Alasannya bahwa laba operasi lebih mampu menggambarkan operasional perusahaan dibandingkan dengan laba bersih. Laba operasi diasumsikan memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba. Namun jika laba operasi dianggap telah mampu menggambarkan operasional perusahaan dan memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi, maka perlu diadakan penelitian untuk memastikan apakah laba operasi memang paling berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya harga saham perusahaan.

3. Laba Bersih

Semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba/rugi bersih untuk periode tersebut (PSAK no. 25 par. 07) dalam. Sedangkan unsur dari laba/rugi bersih ini dijelaskan pada paragraph 09 harus diungkapkan dalam 2 unsur-unsur yaitu :

1) Laba/rugi dari aktivitas normal

- a. Aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai bagian dari usahanya dan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan usaha utama perusahaan tersebut.

- b. Apabila dalam laba/rugi dari aktivitas normal terdapat unsur penghasilan atau beban yang mengungkapkan tentang ukuran, hakekat atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka hakekat dan jumlah unsur tersebut harus diungkapkan secara terpisah.

2) Pos Luar Biasa

Penghasilan atau beban yang timbul dari kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas normal perusahaan dan karenanya tidak diharapkan jarang terjadi serta tidak berasal dari faktor yang sifatnya berulang-ulang dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Suatu transaksi dapat diklasifikasikan sebagai pos luar biasa jika memenuhi kriteria tersebut (IAI : PSAK no. 25 par. 12).

a. Bersifat Normal

Adalah transaksi yang bersangkutan memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak mempunyai hubungan dengan kegiatan normal perusahaan. Contoh : penghapusan aktiva tetap karena aktiva tetap tersebut mengalami keusangan teknologi.

b. Tidak Sering Kali Terjadi

Adalah transaksi yang bersangkutan tidak sering terjadi dalam kegiatan normal perusahaan.

2.4. Arus Kas

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak

atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu. Pengertian kas menurut Harahap (2004:258) dalam buku *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* mengatakan bahwa Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat; setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Sedangkan menurut Kieso dan E. Donal (2004:380) dalam buku *Akuntansi Intermediate* mengatakan bahwa Kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

a. Arus Kas dari aktivitas Operasi (AO)

Menurut PSAK No.2 Tahun 2015 mendefinisikan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas

,membayar dividen , dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar. Oleh karena itu , arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dari peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi.

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007): aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

b. Arus Kas dari aktivitas Investasi (AI)

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dana aktiva jangka panjang produktif. Menurut standar akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas

investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c. Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (AP)

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

2.5. *Size Perusahaan*

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Jogiyanto (2010:182) mengemukakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Prasetyantoko (2010:56) adalah asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut makin besar. Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset tersebut

yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya. Menurut Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2010:45) merumuskan ukuran perusahaan sebagai berikut :

Firm size = Log Total Assets

Menurut Daniati dan Suhairi (2006:8) Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

2.6. Harga Saham

Menurut Sartono (2008:70) menyatakan bahwa Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu

tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.6.1. Jenis-jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor

yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi

harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi

8. Harga rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Fluktuasi harga saham merupakan suatu hal yang lumrah atau biasa terjadi di dalam suatu pasar modal. Fluktuasi harga ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Faktor-faktor ini yang kemudian berperan dalam pergerakan dan perubahan saham suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dalam suatu pasar modal akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal earning per share (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Agus Sartono (2008:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau earning per share, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau price earning ratio, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

2.7. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pelaporan dan pengungkapan akuntansi baik sebagai alat untuk mengavaluasi kondisi finansial perusahaan maupun kelengkapan dalam pengungkapan. Adapun yang relevan dengan penelitian penulis, di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Masalah / Tujuan	Alat Analisis	Hasil	Persamaan / Perbedaan
1.	Hardian Hariono Sinaga dan Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi, Akt, (2013)	Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEI	Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah peran variabel fundamental mempunyai pengaruh terhadap penentuan harga saham di BEI	Regresi Linier Berganda	Hasil dalam penelitian ini adalah secara stimulant dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri sedangkan profitabilitas (SALCA) hanya dominan pada industri pertanian, sementara likuiditas (<i>Cash TA</i>) berpengaruh dominan pada industri properti dan real estate	Sama-sama ingin mengetahui variabel terkait dalam mempengaruhi harga saham di BEI / perbedaannya yaitu variabel yang mempengaruhi di mana dalam penelitian ini variabelnya adalah fundamental sedangkan dalam penelitian saya adalah laba akuntansi, komponen aliran kas, dan <i>size</i> perusahaan

2	Ainun Jariyah (2017)	Analisa Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham	Bagaimana Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham	analisis regresi linear berganda	Hasil uji t dan uji f dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji t menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham namun arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan laba bersih setelah pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil uji f menunjukkan bahwa secara bersama-sama arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan laba bersih setelah pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.	Sama-sama ingin mengetahui variabel terkait dalam mempengaruhi harga saham di BEI Perbedaannya : Variabel independent dan dependent yang digunakan berbeda.
---	----------------------	--	--	----------------------------------	---	---

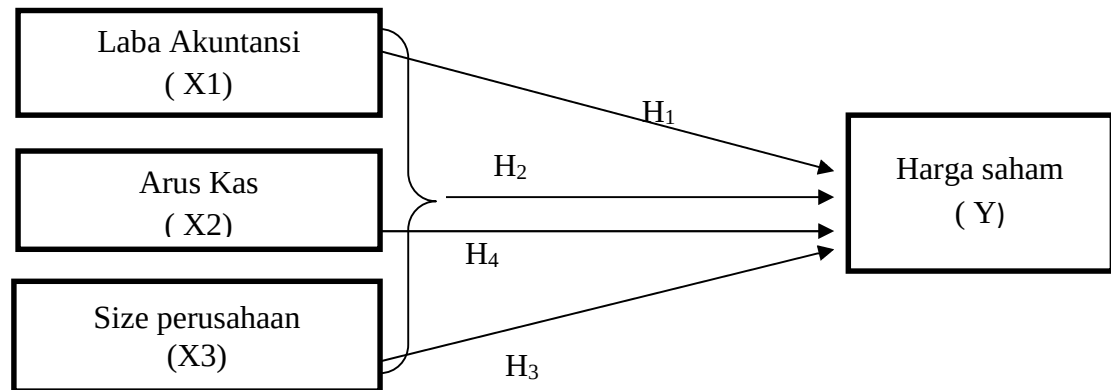
3	Ardian Ahmad (2009)	Pengaruh Informasi Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Kelompok LQ 45.	Bagaimana Pengaruh Informasi Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Kelompok LQ 45.	analisis regresi berganda	Dari hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pertama, informasi laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga harga saham akan naik. Kedua, informasi arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan tidak menunjukkan pengaruh. Ini mengindikasikan arus kas operasi yang tinggi menjadi perhatian utama dari investor untuk menilai kinerja perusahaan di masa mendatang.	Sama-sama ingin mengetahui variabel terkait dalam mempengaruhi harga saham di BEI Perbedaannya : Variabel yang digunakan berbeda. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi laba dan komponen arus kas sedangkan dalam penelitian saya menggunakan informasi laba akuntansi, komponen aliran kas dan size perusahaan.
---	---------------------	--	--	---------------------------	--	--

2.8. Kerangka Pikir

Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber keuangan dari luar.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah ekuitas, atau juga melalui total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan dengan struktur keuangan berdasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kesempatannya untuk menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan membayar bunga yang lebih rendah untuk dana yang dipinjamnya.

Penelitian ini mencoba memberikan bukti empiris tentang informasi laba akuntansi, komponen arus kas, dan size perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate di bursa efek Indonesia. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Gambar kerangka pikir di atas menjelaskan tentang pengaruh secara parsial dan simultan laba akuntansi, komponen arus kas, dan size perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate di bursa efek indonesia

2.9. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan 4 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2: Arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3: Size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H4: Laba akuntansi, komponen arus kas dan size perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate go public* di BEI periode 2017-2018 melalui media internet dalam situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan perusahaan publik dengan pertimbangan bahwa perusahaan publik merupakan perusahaan yang terbuka dan informasi yang diberikan berguna bagi seluruh pihak, sehingga diharapkan dalam penyajian laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2017:13). Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Data mengenai harga saham diperoleh dari situs www.duniainvestasi.com.

3.2.2. Sumber Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi non perilaku yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian-uraian dari jurnal, buku-buku serta dokumen-dokumen (Sugiyono 2017 :137). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mencatat, seta mempelajari karya ilmiah berupa jurnal, tesis, buku-buku, serta dokumen-dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, situs www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estatego public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperiode 2017-2018 yang berjumlah 48 perusahaan .

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2017:81). Dari populasi tersebut kemudian dipilih beberapa perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk memperoleh sampel tersebut penulis menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu adanya kriteria tertentu yang dipilih dalam pengambilan sampel yang diteliti, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Perusahaan termasuk perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang sudah *go public* terdaftar di BEI mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017 sampai dengan 2018 dalam Rupiah.
- b. Perusahaan mendapatkan laba berturut – turut dan tidak mengalami kerugian selama periode 2017 – 2018
- c. Data yang tersedia lengkap, baik data mengenai *harga saham* perusahaan maupun data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan penyeleksian, diperoleh sampel akhir sebanyak 18 perusahaan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah 18 perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang akan menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 3.1. Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
3	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk
4	BKSL	PT. Sentul City Tbk
5	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
6	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
7	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
8	DILD	PT. Intiland Development Tbk
9	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
10	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
11	FORZ	PT. Forza Lan Indonesia Tbk
12	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
13	MTLA	PT. Metroplitan Land Tbk
14	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
15	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
16	SCBD	PT. Dadanayasa Dutamakmur Tbk
17	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
18	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan (*annual report*) maupun laporan keuangan dari perusahaan-

perusahaan yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitian untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan struktur modal dan profitabilitas perusahaan.

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat bantu untuk mengolah dan menguji data. Setelah data diperoleh maka akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan beberapa uji analisis sebagai berikut:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

- a. Mean, yaitu rata-rata dari nilai data penelitian
- b. Standar deviasi, yaitu besarnya variansi/ perbedaan nilai antara nilai data minimal dan maksimal.
- c. Nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data penelitian.
- d. Nilai minimum, yaitu nilai terendah data penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara parsial dan simultan laba akuntansi, komponen arus kas, dan size perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate di bursa efek Indonesia.

2) Uji Model Regresi Berganda

Dalam penggunaan model regresi berganda, uji hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang dianggap paling penting adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:121).

Deteksi normalitas yang sering digunakan pada program SPSS adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada suatu grafik (Santoso, 2001:119). Grafik yang dimaksud adalah grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arahgaris diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2006). Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance value*. Batas dari *tolerance factor* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan *tolerance value* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sehingga a model *reliable* sebagai dasar analisis.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogenya.

Hipotesis dalam uji Heteroskedastisitas ini adalah :

H0 : tidak ada heteroskedastisitas

H1: ada heteroskedastisitas

Dalam pengujian dilakukan dengan menggunakan uji individu (t-test) untuk masing-masing variabel. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan kriteria:

Jika signifikan (probabilitas) dari t hitung $< 0,05$ maka H0 ditolak

Jika signifikan (probabilitas) dari t hitung $> 0,05$ maka H0 diterima

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012).

Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi penulis dengan menggunakan Uji Durbin-Watson lewat SPSS. Pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi ditentukan berdasarkan kriteria berikut (Ghazali, 2012):

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS for windows versi 21.0, di mana metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi sederhana, yaitu untuk memperkirakan atau meramalkan nilai dari variabel dependen (Y) dengan memperhitungkan variabel independen.

Untuk meramalkan variabel dependen (Y) apabila semua nilai variabel bebas (X) diketahui, maka dapat mempergunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis - hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

y = Harga saham
 a = konstanta
 X_1 = Laba akuntansi
 X_2 = Arus Kas
 X_3 = Size perusahaan
 $b_1 \dots b_3$ = koefisien regresi

a. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:133). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Adjusted R Square

Uji Adjusted R square digunakan karena dalam penelitian ini variabel independen jumlahnya lebih dari satu, yaitu dua variabel independen. Uji adjusted R square digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai Adjusted R square sebesar 1 berarti, fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel

independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai Adjusted R square berkisar diantara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Sedangkan jika nilai adjusted R square semakin mendekati 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat dijelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghazali, 2012:138).

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan alat yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dari uji ini adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6. Definisi Operasional

1. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham. Penentuan nilai untuk harga saham pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai harga penutupan saham (*closing price*) perusahaan sampel tiap tahunnya.

2. Variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini adalah laba akuntansi. Laba akuntansi diukur dari nilai laba bersih sebelum pajak yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan di akhir periode tahunan.
3. Variabel independen kedua (X2) dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi. Arus kas dari aktivitas operasi diukur dari total arus kas dari aktivitas operasi yang terdapat didalam laporan arus kas perusahaan.
4. Variabel independen kedua (X3) dalam penelitian ini *Size* Perusahaan atau ukuran perusahaan. *Size* perusahaan diukur dengan menggunakan log total assets, yang mana nilai total aset atau total aktiva diperoleh dari neraca perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Profil PT. Agung Podomoro Land Tbk

Agung Podomoro Land Tbk (APLN) didirikan tanggal 30 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat APLN beralamat di APL Tower, Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat 11470 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLN meliputi usaha dalam bidang real estat, termasuk pembebasan tanah, pengembang, dan penjualan tanah, baik tanah untuk perumahan, maupun tanah untuk industri, serta penjualan tanah berikut bangunannya. Kegiatan usaha yang dijalankan APLN meliputi pembebasan tanah, pengembang real estat, persewaan dan penjualan tanah berikut bangunannya atas apartemen, pusat perbelanjaan dan perkantoran dengan proyek Mediterania Garden Residence 2, Central Park, Royal Mediterania Garden, Gading Nias Emerald, Gading Nias Shopping Arcade, Madison Park dan Garden Shopping Arcade 2 serta melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi.

4.1.2. Profil PT. Alam Sutera Realty Tbk

Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT Adhihutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai

melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahanperumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan (pengembangan kawasan terpadu). Saat ini proyek real estat utama yang dimiliki oleh ASRI dan anak usahanya, adalah: berlokasi di Tangerang (proyek Kota Mandiri Alam Sutera di Serpong; Kota Mandiri Suvarna Sutera di Pasar Kemis dan Kota Ayodhya di pusat kota), Jakarta (proyek gedung perkantoran The Tower dan Wisma Argo Manunggal) dan Bali (Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana).

4.1.3. Profil PT. Bukit Darmo Property Tbk

Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) didirikan 12 Juli 1989 dengan nama PT Adhibaladika dan beroperasi secara komersial mulai tahun 2003. Kantor pusat BKDP berdomisili di Jalan Khairil Anwar No. 21, Surabaya 60241 – Indonesia

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BKDP adalah bergerak di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, tempat rekreasi dan kawasan wisata serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan; perdagangan dan investasi. Kegiatan usaha utama BKDP

adalah penjualan kondominium, gedung perkantoran dan sewa stand mall. Saat ini proyek real estat BKDP, antara lain: The Adhiwangsa Golf Residence, Suite Hotel & Serviced Residence (kondominium dan apartemen) , Hotel Melia Adhiwangsa (hotel), Lenmarc Mall (mal) dan Nine Boulevard (gedung perkantoran), semua proyek tersebut berlokasi Bukit Darmo Boulevard, Surabaya Barat

4.1.4. Profil PT. Sentul City Tbk

Sentul City Tbk (dahulu PT Royal Sentul Highlands) (BKSL) didirikan 16 April 1993 dengan nama PT Sentragriya Kharisma dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1995. Kantor pusat BKSL berlokasi Gedung Menara Sudirman, Lantai 25, Jl.Jend.Sudirman Kav.60, Jakarta 12190 – Indonesia di kantor operasional berdomisili di Sentul City Building, Jl. MH. Thamrin Kavling 8, kawasan perumahan Sentul City, Bogor 16810 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BKSL meliputi; bidang pembangunan (perencanaan, pelaksanaan, konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya serta pemborong pada umumnya yang meliputi pembangunan kawasan perumahan (real estate), rumah susun, gedung, perkantoran, apartemen/kondominium, kawasan belanja (mal dan plaza), rumah sakit, gedung pertemuan, rumah ibadah, water park, rumah toko, sekolah dan bangunan komersial, pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, perangkat telekomunikasi, plumbing atau limbah); perdagangan

(penjualan atau pembelian real estate dan properti); dan jasa (jasa penyewaan dan pengelolaan properti, kawasan industri, gedung perkantoran, taman hiburan/rekreasi, pengelolaan parkir dan keamanan atau Satpam). Saat ini, BKSL mengembangkan konsep kota mandiri di Kawasan Sentul City.

4.1.5. Profil PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

4.1.6. Profil PT. Ciputra Development Tbk

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di

Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estat), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya.

4.1.7. Profil PT. Duta Anggada Reality Tbk

Duta Anggada Realty Tbk (DART) didirikan tanggal 30 Desember 1983 dengan nama PT Duta Anggada Inti Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat DART berlokasi di Gedung Chase Plaza, Lantai 21, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta, sedangkan proyek apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan berlokasi di Jakarta dan Bali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DART terutama bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Kegiatan utama DART adalah pembangunan, penjualan, penyewaan dan pengelolaan bangunan apartemen, perkantoran dan

pusat perbelanjaan serta bangunan parkir dan kegiatan usaha lain yang berhubungan.

Duta Anggada Realty memiliki properti disewakan yang sudah beroperasi, antara lain: Plaza Chase, Plaza Bapindo, Plaza Great River, Citywalk Sudirman, dan STIE Panjaitan, sedangkan properti untuk disewakan yang masih dalam pembangunan yaitu Holiday Inn & Suites, Hilton Garden Inn dan Icon Towers (office, retail, hotel). Adapun properti untuk dijual yaitu Sinarmas MSIG Tower, La Maison Barito, Plaza Jatinegara, dan Icon Towers (office).

4.1.8. Profil PT. Intiland Development Tbk

Intiland Development Tbk (DILD) didirikan tanggal 10 Juni 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak 01 Oktober 1987. Kantor pusat DILD beralamat di Intiland Tower, Lantai Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DILD terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Bisnis utama Intiland meliputi: pengembangan kawasan perumahan, bangunan tinggi berkonsep (mixed-use & high rise), perhotelan dengan brand "Whiz" dan kawasan industri. Proyek-proyek yang dikembangkan dan dijalankan oleh Intiland, antara lain: 1). Kawasan hunian yang berlokasi di Tangerang meliputi: Aeropolis, Talaga Bestari dan Magnolia;; untuk lokasi Jakarta: Serenia Hills, 1 Park Avenue, Regatta, Pinang

Residence 2, Beach Terrace Apartment; dan lokasi surabaya: Graha Famili dan Graha Natura; 2). Kawasan superblok yang berlokasi di Jakarta meliputi: South Quarter, Kebon Melati, H-Island, West One City dan Intiland Tower; dan untuk lokasi Surabaya: Praxis, Intiland Tower, Sumatra 36, Graha Festival (Spazio, Spazio Tower dan National Hospital); dan 3). Kawasan industri, yakni Ngoro Industrial Park, Mojokerto – Jawa Timur.

4.1.9. Profil PT. Bakrieland Development Tbk

Bakrieland Development Tbk (dahulu Elang Realty Tbk) (ELTY) didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada tanggal 12 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat ELTY berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 Lantai 6 dan 7, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELTY adalah bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan properti, serta dalam bidang infrastruktur. Bakrieland dan anak usaha memiliki properti yang terletak di Jakarta, Bogor, Malang, Sukabumi, Bekasi, Lampung, Batam, Balikpapan, Tangerang dan Bali.

4.1.10. Profil PT. Megapolitan Development Tbk

Megapolitan Developments Tbk (dahulu PT Megapolitan Developments Corporation) (EMDE) didirikan tanggal 10

September 1976 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 1978. EMDE berdomisili di Bellagio Residence, Jl. Kawasan Mega Kuningan Barat Kav. E4 No.3, Kuningan Timur, Setia Budi, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EMDE adalah bergerak dalam bidang pembangunan real estat terutama pembangunan pertokoan dan pemukiman. Kegiatan usaha EMDE saat ini lebih difokuskan pada pengembangan dan investasi bisnis properti. Proyek-proyek yang sedang dikembangkan EMDE, antara lain: superblok Centro Cinere yang berlokasi di Cinere, superblok Vivo Sentul terletak di antara Bogor-Sentul-Cibinong-Jakarta dan melalui anak usaha (PT Titan Property) mengembangkan apartemen The Habitat @ Karawaci yang berlokasi di Karawaci-Tangerang.

4.1.11. Profil PT. Forza Lan Indonesia Tbk

Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) didirikan tanggal 21 Maret 2012 dengan nama PT Megah Satu Properti dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Forza Land berkantor pusat di Wisma 77, Tower 1, Lt. 8, Jln. Jend. S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat, 11410 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FORZ adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan, jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak, pembangunan,

perindustrian, percetakan dan pengangkutan darat. Kegiatan usaha utama Forza Land adalah bergerak dalam bidang pembangunan, pengelolaan dan perdagangan real estate atau properti.

4.1.12. Profil PT. Modernland Realty Tbk

Modernland Realty Tbk (MDLN) didirikan tanggal 12 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat MDLN terletak di Green Central City, Commercial Area, Lantai 5, Jalan Gajah Mada No. 188, Jakarta Barat 11120 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDLN meliputi antara lain, pengembangan real estat, golf dan country club, kontraktor dan perdagangan, pembangunan kawasan industri perhotelan, perkantoran, pusat perbelanjaan, serta jasa pengelolaan lapangan golf. Kegiatan utama MDLN berupa pengembangan dan penjualan real estat dan apartemen serta pengelolaan perhotelan dan jasa penyewaan properti. Proyek real estat MDLN, antara lain: lokasi Tangerang (Kota Modern, Apartemen Golf Modern, Padang Golf Modern dan Country Club); Jakarta (Garden City, Novotel Gajah Mada, Modernhill (dahulu Bukit Modern), Puri Teratai, Puri Mas dan Modern Park)

4.1.13. Profil PT. Metropoitan Land Tbk

Metropolitan Land Tbk (Metland) (MTLA) didirikan tanggal 16 Pebruari 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada

Desember 1994. Kantor pusat Metland beralamat di Gedung Ariobimo Sentral Lt. 10, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTLA terutama meliputi bidang pembangunan perumahan dan konstruksi bangunan serta menyediakan jasa. Kegiatan usaha yang dijalankan Metland meliputi pembebasan tanah, pengembang real estat, persewaan, hotel dan penjualan tanah berikut bangunan rumah dan ruko serta melakukan investasi pada entitas anak. Proyek-proyek MTLA, meliputi: residensial (Metland Menteng, Metland Puri, Metland Cyber City, Metland Tambun, Metland Transyogi, Metland Cileungsi dan Metland Cibitung.), pusat perbelanjaan (Mal Metropolitan, Grand Metropolitan dan Plaza Metropolitan), hotel (Horison Bekasi, Horison Seminyak, @HOM Tambun dan Metland Hotel Cirebon), gedung perkantoran dan apartemen (M Gold Tower).

4.1.14. Profil PT. Plaza Indonesia Realty Tbk

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa pada 05 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat PLIN The Plaza Office Tower Lt. 10, Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PLIN terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. PLIN adalah pemilik hotel Grand Hyatt Jakarta (Hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (gedung perkantoran), Keraton at The Plaza a Luxury Collection Hotel dan Keraton Residence (apartemen). Selain itu, PLIN juga mengembangkan usaha properti melalui anak usaha, yakni PT Plaza Indonesia Jababeka, PT Plaza Nusantara Realti, PT Plaza Indonesia Urban (sebelumnya bernama PT Citra Asri Property) dan PT Sarana Mitra Investama (SMI). Dimana SMI secara tidak langsung memiliki PT Plaza Lifestyle Prima, perusahaan pemilik dan pengelola fX Sudirman (pusat gaya hidup).

4.1.15. Profil PT. Pakuwon Jati Tbk

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Kantor Jakarta Pakuwon terletak di Gandaria 8 Office Tower, Lantai 32, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240 – Indonesia dan kantor Surabaya berlokasi di Eastcoast Center Lt. 5, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya 60112 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang perusahaan 1). pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal

Plaza, Blok M Plaza), 2). pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 Office dan Eighty8), 3). hotel dan apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somerset dan Ascott Waterplace), serta 4). real estat (Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan kota Kasablanka).

4.1.16. Profil PT. Dadanayasa Dutamakmur Tbk

Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) didirikan 21 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Kantor pusat SMDM berlokasi di Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein Lt. 16, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMDM meliputi bidang perdagangan umum, real estat dan bangunan pada umumnya, antara lain sebagai developer, pemborong, perencana, penyelenggara pelaksana pembuatan gedung, rumah, jalan, jembatan, landasan dan instalatir. SMDM berusaha di bidang real estat berupa penjualan tanah serta tanah dan rumah tinggal, pengoperasian lapangan golf, country club, vila dan fasilitas resort lainnya di daerah Rancamaya, Bogor, Jawa Barat.

4.1.17. Profil PT. Summarecon Agung Tbk

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun

1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, Summarecon mengembangkan 3 proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong, Summarecon Bekasi, Summarecon Bandung dan Summarecon Karawang.

4.1.18. Profil PT. Sitara Propertindo Tbk

Sitara Propertindo Tbk (TARA) didirikan tanggal 1 Juni 2006 dengan nama PT Garda Jaya Prima dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat TARA beralamat di Wisma 77 Lt. 19, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Kel. Slipi, Kec. Palmerah, Jakarta Barat 11410, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TARA adalah bergerak di bidang pembangunan, jasa, perdagangan, industri dan investasi. Kegiatan utama Sitara Propertindo adalah pembangunan rumah, apartemen (rusun) pertokoan dan pasar baik langsung maupun melalui anak usaha. Proyek-proyek yang dikerjakan oleh TARA dan anak usahanya, antara lain: perumahan "Les Belles Maisons" (PT Cisadane River Park, di daerah Serpong); pasar modern dan komersial terpadu "City

Point" merupakan (di daerah Pondok Cabe, Tangerang Selatan); apartemen "Kemang View" (PT Mutiara Sukses Abadi, di daerah Kemang), "Urban Heights" (di daerah Serpong). Selain itu, kedepannya TARA dan anak usahanya berencana mengembangkan proyek "Montana Serpong" (perumahan, perkantoran, mal, sekolah hingga Islamic Center) di daerah Gunung Sindur, "Purwakarta Bizlink" (komplek pergudangan) di Purwakarta dan "Solo Nuevo" (komplek niaga) di Solo.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap sampel yang diambil secara deskriptif yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standar deviation*), nilai maksimum (*maximum*) dan minimum (*minimum*). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan dengan informasi keuangan masing-masing perusahaan selama 2 tahun mulai tahun 2017 hingga 2018, sehingga jumlah data yang digunakan adalah 36 data ($n=36$).

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	36	14,57	21,26	18,57	1,86
Arus Kas Operasi	36	17,13	22,43	18,65	1,57
Size Perusahaan	36	10,13	15,29	12,2978	1,47327
Harga Saham	36	102	412	258,89	72,755
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan informasi pada tabel 4.1. tersebut diketahui bahwa nilai log laba akuntansi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor property dan real estate tahun 2017-2018 adalah sebesar 14,57 dan nilai maksimumnya sebesar 21, 26. Rata-rata laba akuntansi yang diperoleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor property dan real estate tahun 2017-2018 adalah mencapai 15,57.

Hasil stastistik deskriptif pada tabel 4.1. di atas juga memberikan informasi mengenai arus kas operasi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor property dan real estate tahun 2017-2018. Nilai minimum arus kas operasi mencapai 17,13 dan nilai makmimum adalah sebesar 22,43. Rata-rata laba arus kas operasi yang diperoleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor property dan real estate tahun 2017-2018 adalah mencapai 18,65.

Berdasarkan informasi pada tabel 4.1. tersebut juga diketahui bahwa *variable size* (ukuran) perusahaan yang diukur dengan log total assets memiliki nilai minimum sebesar 10,13 dan nilai maksimumnya sebesar 15,29. Rata-rata *size* (ukuran) perusahaan yang diperoleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor property dan real estate tahun 2017-2018 adalah mencapai 12,297.

Hasil stastistik deskriptif pada tabel 4.1. di atas juga memberikan informasi harga saham perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor property dan real estate tahun 2017-2018. Harga

saham dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan tahunan masing-masing perusahaan. Nilai minimum harga saham mencapai Rp102 dan nilai maksimum adalah sebesar Rp412. Rata-rata harga saham perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor property dan real estate tahun 2017-2017-2018 adalah mencapai Rp258,89.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

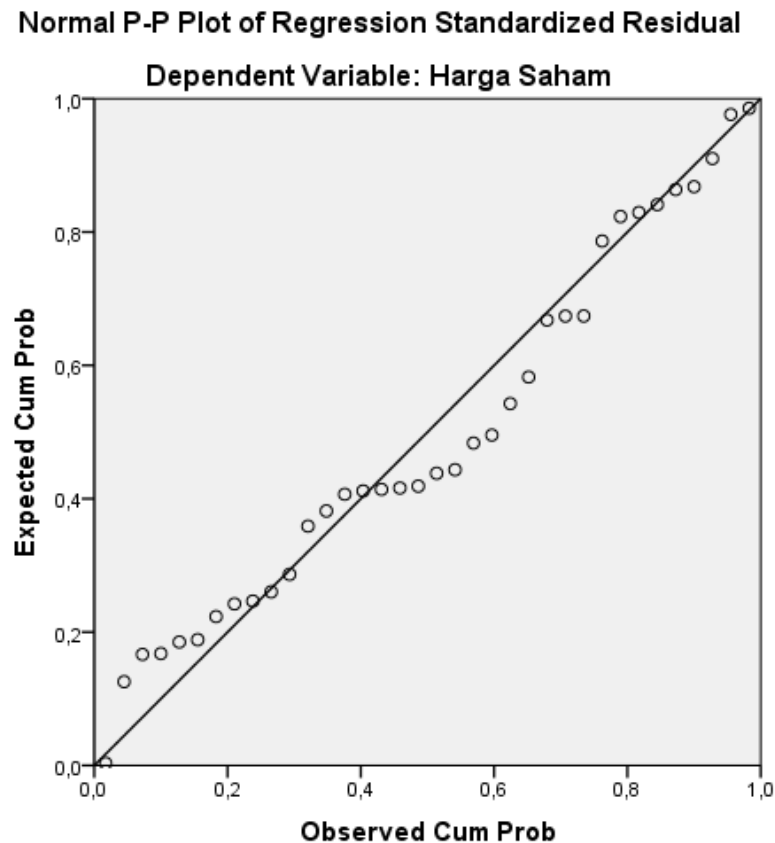
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi linier yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi yang meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam sebuah penelitian telah terdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu distribusi data juga dapat dilihat dari grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti garis diagonal yang ada, maka data tersebut berdistribusi normal. Data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Hasil uji normalitas penelitian ini akan ditampilkan dalam gambar 4.1. berikut ini.

Gambar 4.1. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan gambar 4.1. tentang grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data yang ada menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik yang pertama yaitu data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada pengujian data selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang serius antara sesama variabel independen pada perusahaan sampel. Adanya multikolinearitas yang terjadi dalam persamaan regresi, akan menimbulkan suatu estimasi yang tidak tepat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas penulis mendeteksinya dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance.

Uji ini dilakukan untuk tiap-tiap model dengan melihat nilai VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1 disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan uji multikolinearitas masing-masing model dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,712	,452	,621	,000			
	Laba Akuntansi	,215	,103	,143	,461	,973	1,003	
	Arus Kas Operasi	,073	,128	,214	,057	,972	1,002	
	Size Perusahaan	,063	,112	,211	,516	,973	1,004	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS

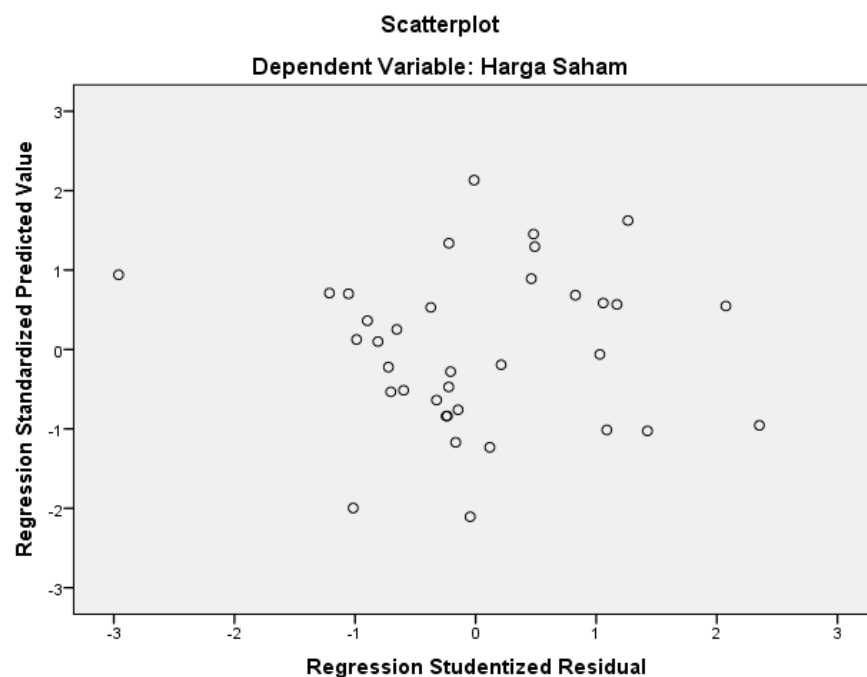
Berdasarkan informasi pada tabel 4.2 di atas diketahui bahwa bahwa dalam penelitian ini variabel-variabel bebas memiliki angka VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance diatas 0.1. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel satu dengan variabel yang lainnya, maka semua variabel bebas yang diuji dapat digunakan dalam regresi berganda.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam gambar 4.2. di bawah ini.

Gambar 4.1. Grafik Scatter Plot



Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan gambar 4.2. di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik data terlihat menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini akan disajikan dalam table 4.3. di bawah ini.

Tabel 4.3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,617 ^a	,392	,373	,307	1,559

a. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3. di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson data dalam penelitian ini adalah sebesar 1,559. Pembanding nilai ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, jumlah sampel 36 (n), dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka di table Durbin Watson akan didapat nilai d_u sebesar 1,6539 dan nilai d_L sebesar 1,2953. Karena nilai uji Durbin Watson 1,559

lebih besar dari batas bawah (dL) 1,2953 dan kurang dari batas atas (du) 1,6538, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.4. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,712	,452		
	Laba Akuntansi	,215	,103	,143	,461
	Arus Kas Operasi	,073	,128	,214	,182
	Size Perusahaan	,063	,112	,211	,516

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan table 4.4. hasil uji regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$y = 0,712 + 0,215X_1 + 0,073X_2 + 0,063X_3 + e$$

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Sedangkan semakin besar nilai koefisien determinasi (adjusted R square) maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin luas. Artinya jika kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas maka terdapat variabel-variabel independen lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini yang mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini akan disajikan dalam table 4.5. berikut ini.

Tabel 4.5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,617 ^a	,392	,373	,307	1,559

a. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5. di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,373. Hal ini berarti bahwa sebanyak 37,3% variasi variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu laba akuntansi, arus kas operasi dan *size* perusahaan

Sedangkan sisanya ($100\% - 37,3\% = 62,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.2.5. Uji Statistik t

Uji Statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan α sebesar 0,05. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H1 diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H1 ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,712	,452		,621	,000
1 Laba Akuntansi	,215	,103	,143	,461	,027
Arus Kas Operasi	,073	,128	,214	,182	,057
Size Perusahaan	,063	,112	,211	,516	,017

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan informasi dari tabel 4.6. di atas maka hasil uji hipotesis untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H_1) menguji pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham. Berdasarkan informasi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel laba akuntansi adalah sebesar 0,027. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.
2. Hipotesis kedua (H_2) menguji pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham. Berdasarkan informasi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel laba akuntansi adalah sebesar 0,057. Nilai ini lebih besar dari $\alpha=5\%$. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H_3) menguji pengaruh *size* perusahaan terhadap harga saham. Berdasarkan informasi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel laba akuntansi adalah sebesar 0,017. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

4.2.6. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Uji Simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel harga saham perusahaan.

Uji F pada penelitian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah nilai F lebih kecil daripada 4 maka H_1 diterima, dengan kata lain hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F penelitian ini dapat diketahui melalui tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,264	3	,009	2,518	,038 ^b
	Residual	,436	32	,052		
	Total	,522	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan informasi dalam tabel 4.7. di atas diketahui bahwa nilai F adalah sebesar 0,038. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa laba akuntansi, komponen arus kas dan size perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil peneltian di atas maka penelitian tentang Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas Dan *Size* Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estatte* Di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham

Pengujian hipotesis pengaruh variabel laba akuntansi terhadap tingkat harga saham diperoleh nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari *Los (level of significance)* 5% (0,05), yang berarti laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham.

Hasil pengujian yang menunjukkan adanya arah pengaruh positif mengindikasikan bahwa informasi mengenai laba perusahaan masih banyak dipakai oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan walaupun terdapat informasi yang lain. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan nilai perusahaan di masa yang akan datang (Cahyasuci, 2008).

2) Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham

Pengujian hipotesis pengaruh variabel arus kas operasi terhadap tingkat harga saham diperoleh nilai signifikansi 0,057 lebih besar dari *Los (level of significance)* 5% (0,05), yang berarti arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi

pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dariluar (Sinaga, 2010).

Hasil pengujian diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Arus Kas Operasional terhadap harga saham secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa arus kas operasional perusahaan tidak berpengaruh pada penurunan maupun kenaikan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiliawan (2010). Arus kas operasi dalam penelitian Adiliawan (2010) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, pada penelitian Sri Wineh (2008) arus kas operasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh *size* perusahaan terhadap harga saham

Pengujian hipotesis pengaruh variabel *size* perusahaan terhadap tingkat harga saham diperoleh nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari *Los (level of significance)* 5% (0,05), yang berarti laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini berarti *size* perusahaan dapat dijadikan alat ukur besarnya harga saham. *Size* perusahaan menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, artinya besar atau kecil ukuran perusahaan menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Daniati

dan Suhairi (2006) yang menemukan bahwa *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham.

- 4) Pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas dan *size* perusahaan secara bersama-sama terhadap harga saham

Pengujian hipotesis pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas dan *size* perusahaan terhadap harga saham diperoleh nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari *Los (level of significance)* 5% (0,05), yang berarti laba akuntansi, komponen arus kas dan *size* perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut membuktikan bahwa informasi laporan keuangan perusahaan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham berhasil diterima.
2. Hipotesis kedua bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham gagal diterima.
3. Hipotesis ketiga bahwa *Size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham berhasil diterima.
4. Hipotesis keempat bahwa laba akuntansi, komponen arus kas dan *size* perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham berhasil diterima.

5.2. Saran

Beberapa saran penulis setelah memperoleh hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor agar lebih selektif dalam menentukan investasi pada suatu perusahaan. Investor dapat mengandalkan laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan sebagai salah satu acuan atau dasar dalam pertimbangan pengambilan keputusan terkait keputusan investasi di perusahaan tersebut.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang kira-kira mempengaruhi harga saham perusahaan, misalnya profitabilitas, leevrage, dan lain-lain.
3. Selain menambah variabel peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan mencoba sektor atau industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, misalnya sektor pertambangan, makanan dan minuman, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2008. Manajemen keuangan teori, dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Adiliawan, Novy Budi. 2010. Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, A.R. 2007. Accounting Theory. 5th Edition. Buku 2. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Carl S. Warren, dkk. 2014. Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta. Salemba Empat.
- Daniati, Ninna., dan Suhairi. 2006. "Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham". Makalah SNA IX.
- Febrianto, Rahmat & Erna Widiastuty. 2005. "Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?", *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Hadi, Nor. 2015. Pasar Modal. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harahap, Sofyan Syarif. 2004. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012, Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2010. Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kasmir dan Supriyono 2011, "Analisis Laporan Keuangan", Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2004. Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sapto, Rahardjo. 2006. Kiat Membangun Aset Kekayaan. Elex Media Komputindo, Jakarta.

- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- S. Munawir (2002). Analisis Informasi Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogya.
- Savitri, Roswita, (2012) Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No. 1.
- Trisnawati, Widya dan Wahidahwati: 2013: Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, dan Pendanaan serta Laba Bersih Terhadap Return Saham: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Januari 2013.
- Wiwin Yadiati, 2010, Teori Akuntas Suatu Pengantar, Kencana, Jakarta
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Media Komputindo
- Yuliantari W., Ni Nym Ayu dan I Ketut Sujana. 2014. Pengaruh Financial Ratio, Firm Size, dan Cash Flow Operating Terhadap Return Share Perusahaan F&B.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP